

BAB III

PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

Menciptakan karya seni selalu di hubungkan dengan ekspresi pribadi senimannya, hal itu diawali dengan adanya dorongan perasaan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau paling tidak mengembangkan dari apa yang telah ada sebelumnya. Penciptaan sebuah karya seni pada dasarnya ingin menyatakan kebenaran, hal ini terkait sekali dengan realitas.

Dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, penulis awali dengan adanya sesuatu dorongan perasaan yang tersentuh oleh suatu keunikan dari ekspresi seorang anak dan tingkah lakunya.

Pada awal pembuatan karya, penulis melakukan sebuah renungan pengalaman ketika melihat sosok anak berekspresi, seorang anak ekspresi wajahnya sangat berbeda sekali dengan ekspresi yang ditampilkan orang yang lebih dewasa. Ekspresi anak terlihat lebih spontan dan tidak mengada-ada, dan dari realitas ini pulalah yang kemudian mendapatkan gagasan ekspresi seorang anak untuk dijadikan sebuah kajian karena memiliki sisi menarik dari seorang anak dibalik karakter ekspresi yang di keluarkannya.

Setelah proses melihat dan mengamati aktivitas anak kemudian melakukan sebuah proses kontemplasi untuk menentukan strategi visual dan mengkreasikan material kertas untuk diolah menjadi bubur kertas yang pada akhirnya material

bubur kertas tersebut dijadikan tekstur dalam karya penciptaan ini. Dalam proses pembuatan karya lukis ini tidak lepas dari peran proses kerja kreatif.

Penulis sebelum melakukan proses melukis terkadang menelusuri terlebih dahulu realita yang terjadi, merasakan dan mengamati secara langsung interaksi seorang anak dalam berekspresi, proses interaksi ini pun kemudian membuahkan ide dan jiwa yang jernih sebelum memulai proses melukis. Merasakan secara intens pengalaman empirik pada momen-momen sepanjang proses kerja kreatif merupakan bagian dari proses penciptaan karya lukis ini dengan melihat secara langsung dunia anak dan mengamati segala aktivitas yang berhubungan dengan anak.

Proses kerja kreatif sangat berpengaruh dalam proses berlangsungnya pembuatan karya, (*found object*) objek-objek temuan seperti kertas yang kemudian penulis gunakan sebagai salah satu bahan untuk membuat karyapun tidak lepas dari hal mengamati sebuah benda temuan, yang pada akhirnya material tersebut penulis gunakan untuk bahan/material membuat karya. Benda temuan ini menjadi penting nilainya bagi penulis karena sebagai manusia yang sadar hidup dalam sebuah lingkungan maka ada penghargaan tersendiri bagi lingkungan alam sekitar dengan tetap menjaga keseimbangan alam. Proses apresiasi terhadap karya seni pun sangat mempengaruhi penulis dalam membentuk dan memvisualisasikan objek, dengan melihat pameran lukisan ataupun melihat karya seni yang sudah terlebih dahulu dibuat oleh para seniman, merangsang penulis untuk membuat karya seni yang lebih segar dan memuat konsep yang lebih kontekstual.

Danar Bakti Wibowo, 2012

Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Karya yang penulis ciptakan yaitu berupa 6 (enam) buah karya dengan ukuran bervariasi, diantaranya: 4 buah karya dengan ukuran 130 x 130 cm, kemudian 2 buah karya dengan ukuran 150 x 150 cm.

Karya yang dibuat mengalami sebuah deformasi bentuk dengan tidak mengurangi esensi bentuk dari wajah seorang anak, adapun dalam proses pembuatan sketsa, penulis menggunakan media infokus untuk mendapatkan proporsi yang baik yang kemudian dalam proses melukis ada proses kreasi yang timbul dari sebuah imajinasi.

A. Proses Melukis

Pengolahan ide yang merupakan proses pengolahan konsep, menjadi menarik ketika diwujudkan kedalam sebuah karya lukis yang pada prosesnya pengaruh olah rasa dan faktor eksternal maupun internal pun melebur menjadi satu kesatuan pengorganisasian, sehingga sampai pada penuangan ide dalam bentuk sketsa, dalam proses pengerjaannya tidak sepenuhnya sketsa yg sudah dipindahkan ke kanvas sama persis tetapi ada gubahan dan sentuhan ekspresif dalam mengolah objek dan *background*, olah cipta dan penuangan ekspresi lebih ditekankan pada proses melukis.

1. Ide atau gagasan

Karya seni merupakan hasil serangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Tahapan-tahapan dari serangkaian proses penciptaan karya seni akan menuntun sang kreator pada terciptanya suatu karya seni yang akan

dibuat. Setiap serangkaian tahapan yang dilewati oleh sang kreator dalam proses penciptaan karya seni, merupakan suatu cara untuk dapat menghasilkan suatu karya yang matang baik itu dari segi visualisasinya atau pun dari segi konsepnya.

Proses pencarian ide serta bahan yang di pilih oleh penulis, merupakan hasil dari serangkaian proses yang telah dilewati dan dirasakan dapat mewakili perasaan penulis untuk dapat menghasilkan suatu karya seni yang baik.

2. Kontemplasi

Tahap kontemplasi adalah tahap proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan tahap kontemplasi ini merupakan tahap yang harus dilewati oleh setiap orang dalam menciptakan suatu karya seni, dimana didalamnya terjadi proses kepekaan, kepedulian, dan aksi, serta melalui keterampilan akal, jiwa, dan raganya, sebagai bentuk proses kontemplasi untuk merepresentasikan ide secara visual ke dalam material yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni. Pendalaman dan pengolahan ide dituangkan ke dalam bentuk nyata. Dalam hal ini, penulis menghadirkan objek *self portrait* anak sebagai ide berkarya seni lukis dengan menggunakan teknik kolase dan sapuan kuas.

3. Stimulasi

Stimulus adalah rangsangan yang memberi inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: observasi, mencari informasi dengan melakukan wawancara pada beberapa tokoh dan mengamati ekspresi wajah anak di beberapa tempat, studi literatur, dengan membaca buku-buku yang dapat dijadikan acuan atau buku sumber yang berkaitan dengan karya penciptaan ini, membuat rencana karya berupa sketsa, dan membuat karya nyata, yaitu dengan membuat karya seni lukis dengan objek ekspresi wajah anak.

4. Tahap Kesiapan Alat dan Bahan

Pengetahuan akan teknik serta penggunaan alat dan bahan merupakan hal yang penting bagi penulis. Pengalaman estetis maupun pengalaman artistik tentu saja sangat berpengaruh terhadap proses pembuatan karya lukis yang penulis buat.

Alat adalah suatu barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, perkakas, perabotan. Sedangkan bahan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu. Kualitas alat dan bahan ikut menentukan hasil lukisan yang dikerjakan, karena alat dan bahan mempunyai karakter penggunaan tersendiri.

a. Alat

1) Kuas

Kuas adalah alat yang biasa dipakai untuk menyapukan/memelaskan cat, berbentuk bulu-bulu datar, runcing, dan bulat yang telah ditempelkan pada sebatang kayu sebagai pegangan. Kuas yang digunakan adalah kuas datar yang besar untuk pewarnaan dasar atau *background*, sedangkan kuas dengan ukuran yang lebih kecil digunakan untuk proses pendetailan bentuk ketika sedang melukis.



Gambar 3.1. Kuas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Palet

Palet adalah alat untuk menampung dan mencampur cat. Penulis menggunakan palet khusus yang fungsinya digunakan untuk melukis.



Gambar 3.2. Palet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Lakban Kertas

Alat untuk merapikan dan membuat garis pada bidang kanvas sehingga menampilkan efek goresan ataupun garis tepi yang diinginkan.



Gambar 3.3. Lakban Kertas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4) Ember/Wadah

Ember adalah salah satu alat yang penulis gunakan untuk menyimpan air dan membersihkan kuas setelah proses melukis.



Gambar 3.4. Wadah/Ember
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5) Kain Lap

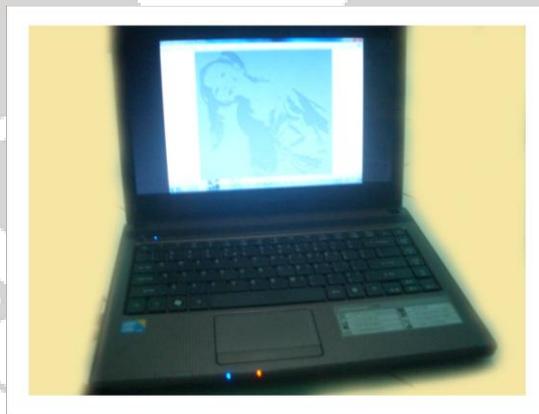
Alat untuk membersihkan kuas setelah dicuci dan dipakai. Proses melukis senantiasa membutuhkan kain lap untuk digunakan setelah proses melukis sedang ataupun sudah berlangsung, proses melukis senantiasa harus dilakukan dengan kondisi yang bersih. Karena setelah melukis kuas harus dibersihkan dengan kain lap agar kuas tidak rusak dan ketika kita ingin memperoleh warna yang barupun kain lap sangat dibutuhkan untuk membersihkan palet. Kain lap penulis gunakan juga sebagai alat untuk menimbulkan efek goresan yaitu dengan cara menempelkan kain lap dengan membubuhi cat akrilik pada kain atau menempelkan kain lap pada kondisi basah yang sudah dilumuri cat fungsinya untuk menampilkan efek warna yang diinginkan.



Gambar 3.5. Kain Lap
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6) Laptop

Laptop adalah salah satu alat yang penulis gunakan untuk mengedit foto sehingga foto berbentuk sebuah sketsa yang nantinya akan dipindahkan ke bidang kanvas.



Gambar 3.6. Laptop
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

7) Infokus

Infokus penulis gunakan untuk memindahkan hasil sketsa yang sudah di edit atau di olah dan nantinya dipindahkan ke bidang kanvas.



Gambar 3.7. Infokus
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

8) Pisau Palet

Pisau palet sering digunakan oleh para pelukis untuk memunculkan efek tekstur dan memunculkan ketebalan pada warna, dari goresan yang dihasilkannya akan menimbulkan sensasi visual yang menarik karena penggunaan pisau palet terkesan seperti lebih ekspresif.



Gambar 3.8. Pisau Palet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

9) Pensil, *conte*, *charcoal* dan *ballpoint*.

b. Bahan

1) Kanvas

Kanvas merupakan bahan yang terbuat dari kain yang bertekstur.

Kanvas yang penulis gunakan khusus kanvas yang dipakai untuk cat akrilik. Kanvas akrilik dapat juga dipakai untuk cat minyak, kecuali kanvas cat minyak tidak bisa digunakan untuk penggunaan cat akrilik.



Gambar 3.9. Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Cat

Cat yang digunakan oleh penulis adalah cat akrilik. Penggunaan cat akrilik dinilai memiliki fungsi yang praktis karena mudah kering dibanding dengan cat minyak yang lebih lama keringnya. Cat akrilik lebih kaya akan eksplorasi warnanya karena sangat mudah mendapatkan

warna yang diinginkan dengan mencampurkan air. Efek warna pun senantiasa dapat terekplorasi dengan sendirinya.



Gambar 3.10. Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Kertas

Kertas adalah bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Serat yang digunakan biasanya adalah alami, dan mengandung selulosa dan hemiselulosa.

Kertas yang penulis gunakan untuk dijadikan tekstur yaitu kertas koran, kertas buku tulis dan kertas kado atau sering pula disebut kertas coklat, penulis tertarik dengan material tersebut karena bahan atau barang bekas tersebut dapat bernilai jika menjadi sebuah karya seni, penulis merespon bahan tersebut akan sangat bermanfaat jika dijadikan tekstur dalam sebuah karya seni.

Di dalam proses mendapatkan bahan kertas, penulis

memanfaatkan kertas yang sudah tidak terpakai dengan mendaur ulang

Danar Bakti Wibowo, 2012

Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kembali. Ada banyak kertas yang tersimpan di lemari dan berserakan di jalanan yang kemudian penulis gunakan untuk pendukung dalam pembuatan karya lukis. Adapun jenis kertas yang penulis gunakan untuk dijadikan tekstur yaitu: kertas koran dan kertas tulis atau lebih dikenal kertas buku bacaan.



Gambar 3.11. Kertas Koran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.12. Kertas Bekas Buku Bacaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4) Lem Kayu

Lem kayu yang penulis gunakan adalah lem putih PVAc atau lebih dikenal lem kayu fox yang daya rekatnya sangat baik, fungsinya untuk mengelem atau perekat, sebagai bahan pendukung untuk dicampurkan dengan bubur kertas.



Gambar 3.13. Lem Kayu PVAc
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5) Gesso

Gesso adalah salah satu bahan untuk pelapisan kanvas sebelum di lukis tujuannya agar warna nantinya lebih keluar.



Gambar 3.14. Gesso
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Proses pemilihan objek

Sketsa yang penulis buat mengambil dari hasil foto yang sudah ada yaitu mengambil dari internet.

- a. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke- 1

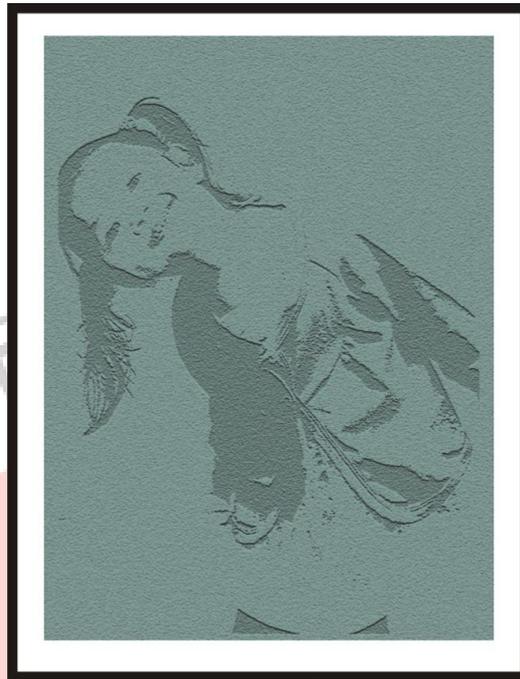


Gambar 3.15. Objek foto untuk karya ke-1
(Sumber: <http://google.com>. 7 Agustus 2011, 21:23)

Danar Bakti Wibowo, 2012

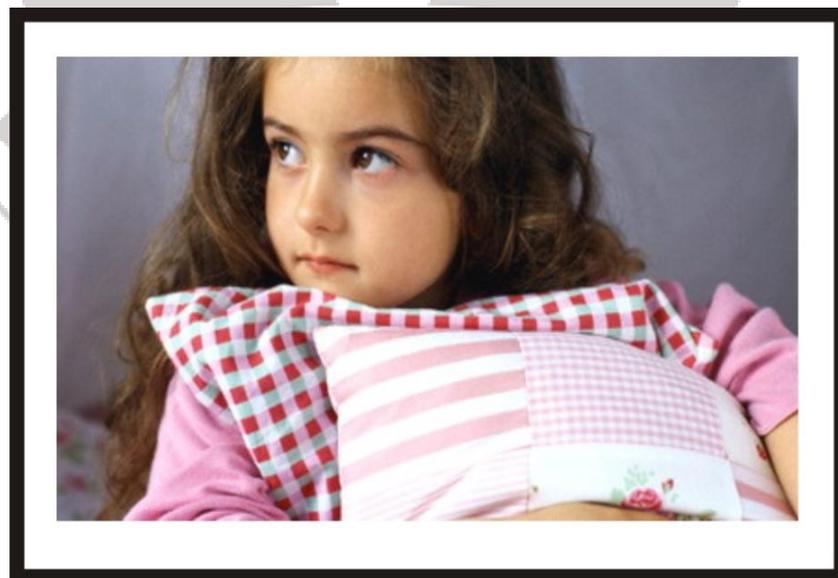
Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.16. Sketsa karya ke- 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke- 2



Danar Bakti Wibowo, 2012

Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.17 Objek foto untuk karya ke-2
(Sumber: <http://google.com>. diakses 2011)



Gambar 3.18. Sketsa karya ke-2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Pemilihan objek untuk Sketsa Karya ke-3



Danar Bakti Wibowo, 2012

Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.19. Objek foto untuk karya ke-3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.20. Sketsa karya ke-3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- d. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke-4



Gambar 3.21. Objek foto untuk karya ke- 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.22. Sketsa karya ke- 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke- 5



Gambar 3.23. Objek foto untuk karya ke-5
(Sumber: <http://id.wikipedia.org>)



Gambar 3.24. Sketsa karya ke-5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Pemilihan objek untuk sketsa karya ke- 6



Gambar 3.25. Objek foto untuk karya ke- 6
(Sumber: <http://id.wikipedia.org>)



Gambar 3.26. Sketsa karya ke- 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. Proses Pembuatan Bubur Kertas

Langkah-langkah dalam pembuatans bubur kertas dimulai dengan mempersiapkan kertas bekas terlebih dahulu yaitu mengumpulkan kertas yang

Danar Bakti Wibowo, 2012

Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sudah tidak terpakai seperti kertas koran atau kertas bekas dari buku tulis.

Tahapannya sebagai berikut :

- a. Setelah kertas terkumpul tahap selanjutnya yaitu memotong-motong kertas dalam ukuran kecil agar ketika direndam di air kertas tersebut cepat lunak.



Gambar 3.27. Potongan Kertas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- b. Kemudian tahap selanjutnya yaitu merendam kertas yang sudah dipotong kecil-kecil kedalam air dan ditusuk-tusuk dengan benda runcing atau tajam tujuannya yaitu agar kertas yang sudah direndam cepat menjadi buburnya atau bisa juga dengan menggunakan blender.



Gambar 3.28. Merendam Kertas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.29. Penumbukan Kertas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- c. Setelah itu tahap berikutnya yaitu bubur kertas yang sudah menjadi bubur diremas-remas agar intensitas air yang ada pada kertas berkurang sehingga tidak terlalu lembab dan intensitas air yang terkandung tidak terlalu banyak.



Gambar 3.30. Proses Peremasan Kertas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- d. Kemudian tahap yang terakhir, bubur kertas yang sudah diremas-remas di beri campuran lem kayu (PVAc) yang sudah di olah, kemudian campuran lem kayu tersebut diaduk dalam adonan bubur kertas hingga merata agar lem kayu yang sudah di olah bersamaan dengan bubur kertas meresap ke dalam pori-pori kertas.



Gambar 3.31. Olahan Lem Kayu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.32. Proses Pencampuran Lem Kayu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Tahap selanjutnya bubur kertas yang sudah diproses melalui proses pengolahan sudah dapat dipakai dan digunakan untuk bahan melukis atau membuat karya.



Gambar 3.33. Bubur Kertas Siap Pakai
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

7. Proses Pengerjaan Karya

Adapun dalam proses pengerjaan karya, penulis tidak sama persis

memindahkan sket yang sudah melalui proses editing tetapi dalam pengerjaan

Danar Bakti Wibowo, 2012

Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karyanya ada gubahan atau dapat dikatakan ada pengurangan dan penambahan objek ataupun unsur meliputi garis yang berbentuk goresan spontan, bidang maupun teksturnya.

- a. Pemindahan sketsa hasil olah editing ke bidang kanvas menggunakan infokus.



Gambar 3.34. Proses Pembuatan Sketsa pada Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- b. Proses pembuatan tekstur di bagian depan kanvas



Gambar 3.35. Proses Pembuatan Tekstur di Bagian Depan Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- c. Proses Pelapisan Gesso Pada Tekstur

Danar Bakti Wibowo, 2012

Ekspresi Wajah Anak...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.36. Proses Pelapisan Gesso
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Proses melukis



Gambar 3.37. Proses Melukis
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Danar Bakti Wibowo, 2012
Ekspresi Wajah Anak...

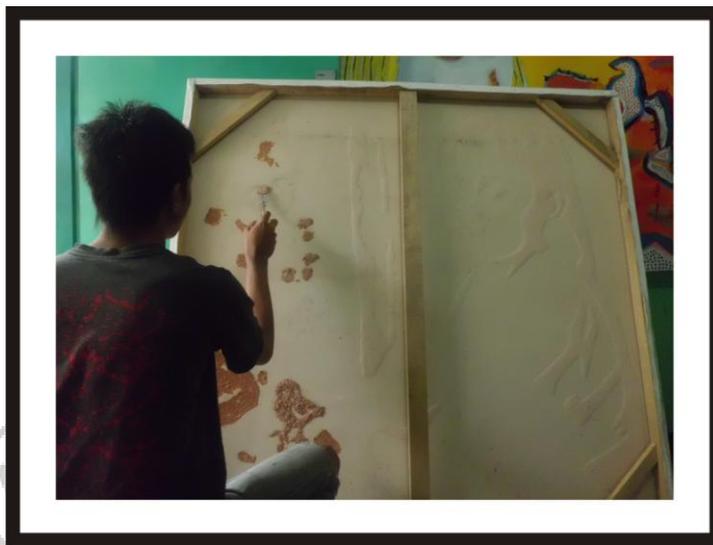
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Proses pembuatan sketsa di belakang kanvas untuk memunculkan tekstur.



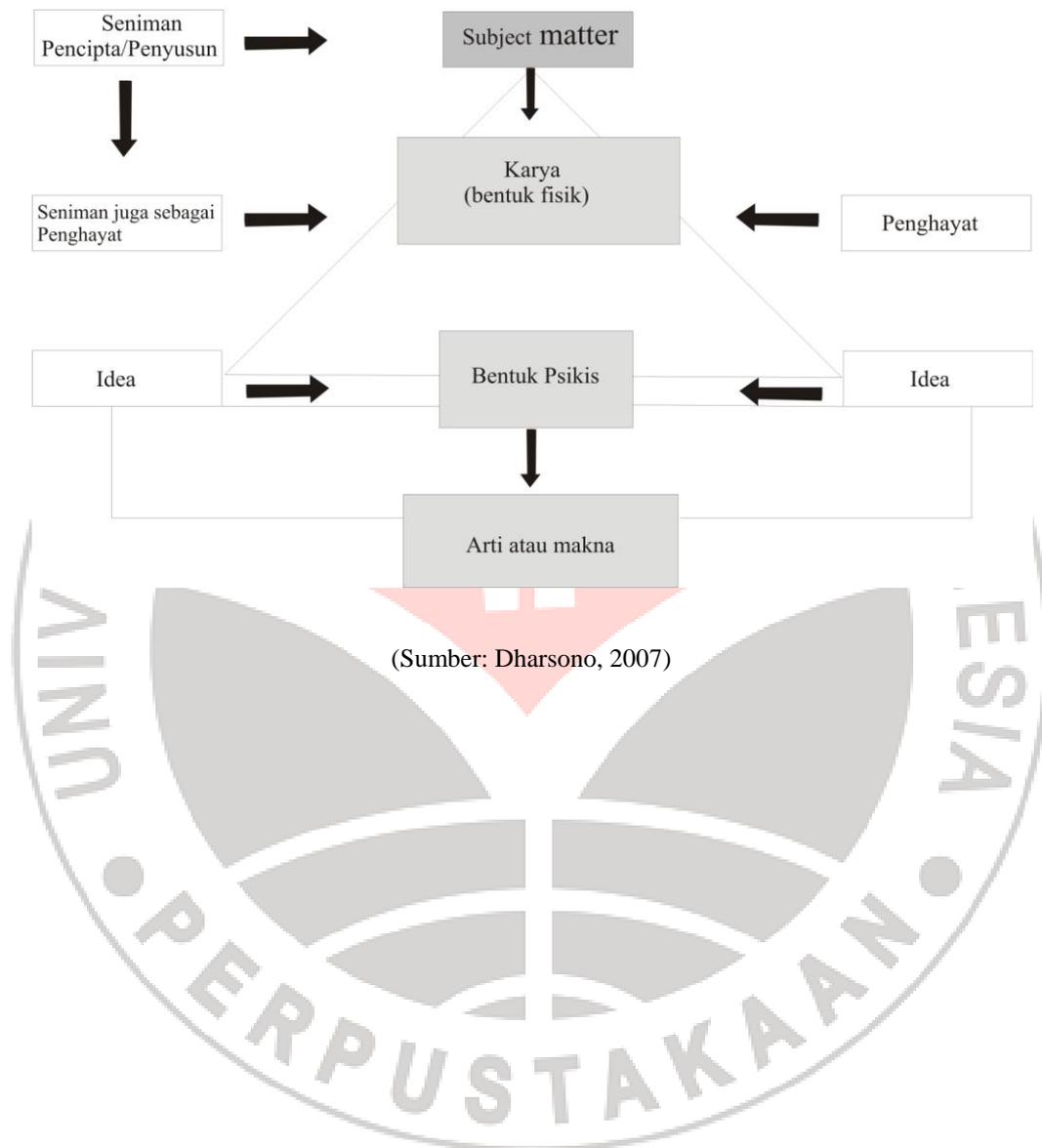
Gambar 3.38. Proses Pembuatan Sketsa dari Belakang Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- f. Proses pembuatan tekstur di bagian belakang kanvas, di belakang objek karya.



Gambar 3.39. Proses Penempelan Bubur Kertas dari Belakang Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagan 3.1
Bagan Hubungan Antara Seniman, Subject matter, Karya dan Makna



Bagan 3.2
Proses Kreasi

